

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek atau subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak yang tampak atau sebagaimana adanya dalam tulisan yang bersifat naratif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Faruk (2017:55) metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan, karenanya, harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori. Menurut Moleong (2018:11) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sementara Menurut Nazir (2013: 54) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode deskriptif. Data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Maka bentuk penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan simbol nonverbal pada mantra *Balako* masyarakat Dayak Krio yang ada di Desa Meyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang berupa gambar mengenai simbol nonverbal pada mantra *Balako* berkaitan dengan bentuk dan makna.

## 2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Setiawan (2018:8) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Sugiarto (2015:8) menyatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan atau hasilnya tidak diperoleh melalui hitungan melainkan berupa kata-kata atau gambar. Alasan peneliti menggunakan bentuk kualitatif dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan data berupa gambar simbol nonverbal mantra *Balako* secara alami atau holistik-kontekstual, yang artinya data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data alami secara menyeluruh di lapangan sesuai konteks atau apa adanya.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan, pendekatan juga mengarah pada pencarian sumber data. Menurut Siswanto (2016:47) Pendekatan merupakan alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya. Dengan pendekatan, berarti seorang analisis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap teks puisi, novel, drama atau lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik, objek yang diperlukan sebagai tanda adalah objek penelitian semiotik. Menurut Morissan (2013:38) mendefinisikan bahwa “Semiotik adalah

studi mengenal tanda (signs) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi”. Sementara menurut Sumitri (2016:17) Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda dengan berpilar pada suatu anggapan dasar bahwa fenomena sosial dan kebudayaan merupakan serangkaian tanda. Jabrohim (2015:90) “Mengemukakan semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda”.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa semiotik adalah suatu kajian atau studi yang menelaah tanda dan simbol. Alasan peneliti menggunakan pendekatan semiotik dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui sistem tanda yang terdapat dalam mantra *Balako* dan tanda yang di teliti berupa gambar mengenai simbol nonverbal pada mantra *Balako* masyarakat Dayak Krio yang ada di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang berkaitan dengan bentuk dan makna.

## **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”.

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat dalam penelitian ini berdasarkan kondisi keadaan yang tepat menurut peneliti. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap. Peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang karena didominasi oleh Suku Dayak.

Desa Menyumbang yang terletak di Kabupaten Ketapang ini merupakan suatu daerah dengan luas wilayah sebesar 95,13 Km<sup>2</sup>, Dengan jumlah penduduk sebanyak 2,306 jiwa, terdiri dari 1,251 jiwa jumlah penduduk laki-laki, dan 1,055 jiwa jumlah penduduk perempuan, dan jumlah KK sebanyak 623 KK, Desa ini berada di Kecamatan Hulu Sungai

Kabupaten Ketapang, Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 31.588,00 km dan memiliki penduduk sebanyak 570.657 jiwa. Pada kecamatan Hulu Sungai terdapat dua sungai yakni sungai krio dan sungai bihak. Sungai krio terdapat beberapa desa yaitu: Desa Menyumbang, Desa Benua Krio, Desa Senduruhan, Desa Kenyabur, Desa Krio Hulu, Desa Sunge Bengaras. Sedangkan di sungai Bihak terdapat beberapa desa yaitu: Desa Cinta Manis, Desa Riam Dadap, Desa Sekukun, Desa Batu Lapis, Desa Beginci Darat. Batas Wilayah Desa Menyumbang sebelah utara berbatasan dengan Desa Senduruhan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Benua Krio, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cinta manis, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pendamar Indah sandai. Secara geografis Desa Menyumbang berada pada wilayah 9° - 9,12 LU, garis lintang dan 101 derajat 30' - 109 derajat 50'89 garis bujur, yang terlihat pada lampiran IX Halaman 138.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika masyarakat di Desa Menyumbang mulai mengadakan acara adat/ritual adat *Balako* yang biasa diadakan pada saat Kolant Kamut (Tradisi memberi upeti dari hasil panen tiap tahun). Pelaksanaannya ada setiap satu tahun sekali, peneliti melaksanakan penelitian pada Minggu tanggal 3 September 2023 di Desa Menyumbang.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Data merupakan sesuatu yang diperlukan dalam penelitian berupa deskripsi informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Idrus (2021:12) "Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, artinya data dapat berupa gejala-gejala atau fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto/gambar, dokumen, artefak, atau catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan". Sujarweni (2020:89) menjelaskan bahwa "Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian".

Sementara menurut Nugrahani (2014:107) “Data dalam Penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa data tersebut digunakan untuk menjelaskan bukti yang muncul dapat berupa gejala- gejala yang sesuai dengan kondisi di lapangan, dapat berupa foto-foto kegiatan dan gambar dari simbol nonverbal mantra *balako* pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna simbol nonverbal pada mantra *Balako*, yang terlihat pada lampiran V Halaman 129.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data yang diperoleh”. Menurut Ismawirna (2019:83) “Sumber data adalah orang yang data berupa informasi terkait sastra lisan. Informasi inilah yang kemudian dijadikan sebagai sumber data”. Sementara menurut Seri (2018:45) “Subjek informan harus di deskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja”. Untuk memperoleh data yang akurat, tentunya peneliti membutuhkan sumber data tambahan berupa informan. Sementara menurut Syam (2013:3) “Kriteria seorang informan atau orang yang membacakan syair atau mantra yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu: *Pertama* berusia 50 tahun sampai 70 tahun; *Kedua* menetap ditempat atau daerah tersebut selama 25 tahun; *Ketiga* fasih berbahasa daerah di tempat sastra daerah berkembang”.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yang dipilih adalah penutur asli Dayak Krio, di Desa Menyumbang, Kecamatan Hulu Sungai, Kabupaten Ketapang yang diberikan dukun atau informan, karena penutur lebih mengerti dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif informan sangat penting,

oleh karena itu peneliti harus memilih orang yang benar-benar tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah informan yang menguasai atau memahami suatu masalah yang akan diteliti, kemudian untuk mendapat hasil yang baik ialah harus memilih informan yang cenderung tidak menyampaikan informasinya secara mengada-ngada.

Penelitian ini informan pertama Bernama Arman yang merupakan penutur asli Desa Menyumbang, Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang berusia 66 tahun dan sudah menetap di Desa Menyumbang selama 66 tahun dan fasih berbahasa daerah, kemudian Informan kedua bapak Heronimus Pelias berusia 64 tahun dan sudah menetap di Desa Menyumbang selama kurang lebih 40 tahun dan fasih berbahasa daerah, peneliti juga menggunakan informan pembantu berupa informan ketiga yaitu bapak Y. Laurensius yang merupakan penutur asli Desa Menyumbang, Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang berusia 70 tahun dan sudah menetap di Desa Menyumbang selama kurang lebih 25 tahun dan fasih berbahasa daerah, Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga informan tersebut memenuhi kriteria sumber data, yang terlihat pada lampiran VI Halaman 132.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

##### **1. Teknik Pengumpul Data**

Penelitian membutuhkan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan dapat diandalkan agar penelitian menjadi akurat. Menurut Burhan (2017:133) “Mengatakan teknik pengumpulan data berkaitan dengan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan”. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2018:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memengaruhi standar data

yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Langsung

Teknik observasi langsung atau observasi langsung adalah teknik dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat, mendengar, mengamati dan mencatat proses terjadinya mantra *Balako*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan submasalah yang disajikan. Alat observasi meliputi catatan periodik, daftar catatan, dan alat elektronik seperti handphone untuk merekam.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan mengamati secara langsung suatu objek dalam kurun waktu tertentu dan mencatat secara sistematis hal-hal tertentu. Menurut Rahardhian (2023:226) “Menyatakan bahwa teknik observasi langsung atau teknik observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang akan diamati atau digunakan sebagai sumber. Sementara Menurut Magdalena (2022:107) “Menyatakan bahwa observasi secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi langsung yaitu melakukan pengamatan secara langsung turun ke lapangan guna untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peralatan yang digunakan dalam observasi ini yaitu, catatan berkala, daftar catatan, alat-alat elektronik seperti handphone untuk merekam.

b. Teknik Wawancara

Menurut Nugrahani (2014:125) “Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang

diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan”. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Sedangkan menurut Siyoto (2015:77) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*”.

Menurut Sugiyono (2018:233) “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara terstruktur adalah teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan hasil data penting dengan mengajukan pertanyaan kepada informan guna mendapatkan responden mendalam tentang data yang diperlukan, dalam melakukan wawancara tersebut.

c. Teknik Rekam

Teknik Rekam bertujuan untuk membantu peneliti mengumpulkan data, untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data yang diperoleh. Selain itu, teknik rekam berfungsi untuk melengkapi hal-hal yang terdapat dalam teknik wawancara yang disampaikan kepada informan, serta melengkapi teknik rekam ini untuk mendapatkan data yang valid. Surastina dkk (2021:194) “Teknik rekam yaitu, teknik yang digunakan untuk merekam peristiwa-peristiwa tutur yang secara potensial, dengan bantuan alat perekam, yakni berupa *telpon genggam*”. Sementara menurut pendapat menurut Mahsun (2014:95) “Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya”. Perekaman digunakan untuk membantu peneliti



dalam untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan memaparkan data penelitian yakni simbol nonverbal pada mantra *Balako* masyarakat Dayak Krio yang ada di Desa Meyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang berupa foto simbol nonverbal, foto kegiatan, rekaman kegiatan, rekaman wawancara bersama informan mengenai data simbol nonverbal pada mantra *Balako*.

d. Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahasa yang berbentuk dokumentasi. Sujarweni (2020:33) sebagian besar data berbentuk surat catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kefiatan dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film (video). Peneliti mengumpulkan data melalui ritual mantra *balako* yang dipimpin oleh dukun/pawang. Menurut Sugiyono (2018:329) hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk gambar, rekaman serta tulisan yang sudah berlalu maupun yang ada pada saat dilakukannya penelitian. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik rekam dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan alat ini adalah untuk mengambil gambar dan merekam ritual mantra *balako* berlangsung.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data merupakan sumber daya yang mendukung teknik penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan teknik yang digunakan, alat pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan

untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang diteliti. Sugiyono (2018:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk melihat peristiwa dan situasi yang terjadi di lapangan secara langsung dengan menggunakan alat yaitu, pedoman observasi di lapangan dalam proses berlangsungnya pelaksanaan mantra *Balako* pada Masyarakat Dayak Krio di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang yang dilaksanakan, yang terlihat pada lampiran I Halaman 102.

b. Pedoman Wawancara (interview)

Pedoman wawancara atau wawancara adalah alat pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan daftar pertanyaan yang akan digunakan. Menurut Nugrahani (2014:125) “Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan”. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2018:233) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Hasil wawancara ini berupa tanya jawab langsung dari narasumber untuk mendapatkan informasi

yang diperlukan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang memuat pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk mengetahui secara pasti informasi apa yang digunakan, misalnya. informasi tertentu, yang terlihat pada lampiran II Halaman 104.

c. Alat Rekam

Penelitian ini digunakannya alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua kegiatan percakapan atau pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dan sumber data berkaitan dengan pengambilan data penelitian. Selain digunakan untuk merekam pembicaraan antara peneliti dan sumber data, alat perekam berfungsi untuk memotret kala peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber. Dengan adanya foto, dan rekaman maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat rekam berupa *Handphone*, pulpen, buku, guna mencatat hasil dari proses ritual mantra *Balako* tersebut.

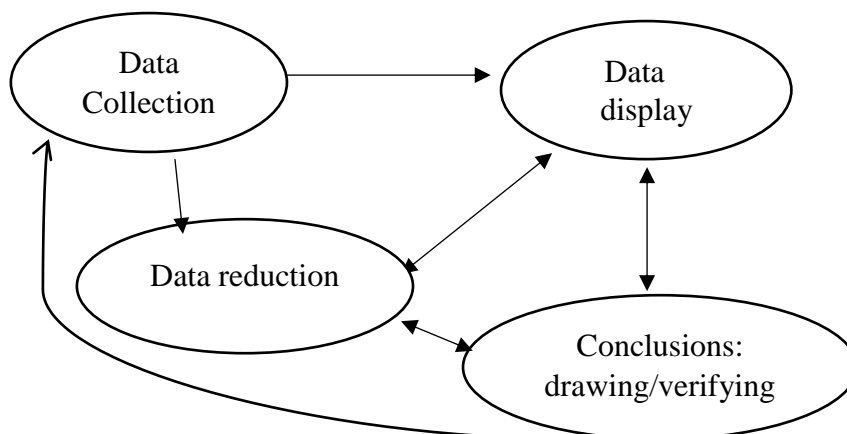
d. *Camera Handphone*

Alat pengumpul data yang digunakan dalam dokumentasi adalah berupa kamera *Handphone* untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di Desa Menyumbang. Kamera juga digunakan untuk mengambil gambar data penelitian.

### **E. Teknik Prosedur Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses dimana informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dicari secara sistematis dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2018: 244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Senada dengan pendapat diatas, Moleong (2018:248) “Analisis data adalah upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memasukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model*. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu: pengumpul data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif (interactive model).



**Gambar Interactive Model Miles dan Huberman**

Berdasarkan model analisis data secara interaktif diatas, maka teknik analisis data peneliti akan dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Langkah yang peneliti lakukan sesuai dengan analisis data, analisis interaktif (Sugiyono,2018:247):

### **1. Data Collection (Pengumpulan Data)**

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data collection atau pengumpulan data. *Data Collection* (Pengumpulan Data) berarti peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik studi dokumen

untuk mendapatkan informasi dari informan. Seluruh data gambar simbol nonverbal dan kegiatan mantra *Balako* direkam, dicatat, diabadikan, diingat, kemudian di simpan ke laptop atau penyimpanan lainnya. Seluruh data bisa peneliti kumpulkan secara teratur atau acak. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, pedoman observasi, pedoman wawancara, alat rekam dan *camera* sebagai alat penunjang pengumpulan data untuk mendapatkan data berupa gambar simbol nonverbal mantra *Balako* masyarakat Dayak Krio Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam dan teknik studi dokumen belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

## **2. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Tahap selanjutnya setelah melakukan *Data Collection* (Pengumpulan Data) peneliti melakukan *Data Reduction* (Reduksi Data) berarti peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila dilakukan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sugiyono (2018:249) “Reduksi data merupakan

proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Dengan demikian data yang direduksi dengan cara memilah data sesuai dengan sub fokus penelitian ini. Adapun tahapan memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan bentuk dan makna simbol nonverbal mantra *Balako* Masyarakat Suku Dayak Krio di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

### 3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:249) “Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Data simbol nonverbal mantra *Balako* yang didapatkan peneliti dilapangan akan di sajikan dan dideskripsikan guna untuk menunjukan bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Peneliti dalam hal ini menyajikan data dengan cara *pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan simbol nonverbal mantra *Balako* Masyarakat Suku Dayak Krio. *Ketiga* fokus penelitian yang kedua akan disajikan dengan menggunakan peran semiotik dalam menganalisis simbol nonverbal pada mantra *Balako* yaitu bentuk dan makna simbol nonverbal.

### 4. *Conclusions Drawing/Verification (Penarikan Simpulan atau Verifikasi)*

Langkah terakhir Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:252) “Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan simpulan ini adalah berupa hasil pemaparan beberapa data simbol nonverbal dari mantra *Balako* Pada Masyarakat Suku Dayak di

Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang yaitu berkaitan dengan bentuk dan makna simbol.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam suatu penelitian agar memperoleh suatu hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moleong (2018:321) “Menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi ‘*positivisme*’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri”. Senada dengan Sugiyono (2018:241) “Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

### **1. Triangulasi**

Menurut Mamik (2015:241) “Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data”. Moleong (2018:330) “Mengatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada”. Menurut Mamik (2015:117) menyatakan triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar peneliti (jika dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan pemeriksaan keabsahan data. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada.

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Mamik (2015:118) menyatakan triangulasi sumber dan triangulasi teori yaitu;

- a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam hal ini data dianggap suatu kebenaran jika memiliki informan yang berbeda dengan menggunakan teknik dan alat pengumpul data guna mengecek perbandingan terhadap data yang telah ada.
- b. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu agar mengecek suatu derajat kepercayaan atau kesesuaian terhadap data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya, kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi teori dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan teori yang dianggap relevan atau sesuai dengan data penelitian.

## **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih teliti. Menurut Moleong (2018:329) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan



kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai mendapatkan suatu data yang relevan.

Sementara menurut Rusdiana (2017:178) ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti dalam penelitian terhadap mantra *Balako* tersebut. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti menemukan data-data Simbol nonverbal mantra dan data tersebut berupa bentuk dan makna simbol nonverbal mantra *Balako*.